

Cara tergilir untuk mengadaptasikan content & platform demi kesuksesan digital marketing



Sejak dulu (dan masih berlaku hingga sekarang), aturan main blogging untuk digital marketing itu sederhana. Buat situs web yang di-hosting sendiri, buat konten berkualitas tinggi secara teratur, dan gunakan media sosial seperti Facebook atau Twitter untuk media promosi konten. Memang membutuhkan usaha dan komitmen yang kuat, tapi semua langkahnya sederhana. Tidak rumit.

Sudah terlalu banyak pembahasan mengenai materi tersebut (dan saya tidak akan mengulanginya untuk Anda). Kali ini saya akan mengajak Anda mempelajari cara yang “tidak biasa” untuk “mengawinkan” konten dengan platform demi kesuksesan digital marketing. Penasaran? Simak yang berikut ini.

Menggabungkan situs konten dan jejaring sosial

Dulu, website dan sosial media memiliki peran yang berbeda. Keduanya terpisah. Website berperan sebagai sumber publikasi konten, sedangkan sosial media digunakan untuk upaya promosinya. Sekarang, Anda dapat menggabungkan keduanya. Hal ini akan membuat pekerjaan Anda menjadi lebih efisien. Saya beri tahu dua platform baru yang dapat Anda coba:

- **Medium**



Medium adalah platform online publishing yang memuat mengenai konten non-fiksi. Mulai dari tutorial untuk memulai suatu bisnis, pembahasan mengenai studi kasus, hingga trik-trik untuk meningkatkan produktivitas bisnis, topik-topik tersebut dapat Anda temukan di platform Medium. Jika di Facebook terdapat tombol “Like” untuk menunjukkan bahwa Anda menyukai sebuah post, maka Medium memiliki tombol “Clap” dengan fungsi yang sama. Anda perlu mencobanya.

- **Wattpad**



Wattpad adalah kebalikan dari Medium. Jika Medium lebih berfokus pada konten non-fiksi, maka Wattpad adalah “tempat nongkrong” yang paling cocok bagi pecinta cerita fiksi. Meskipun fokus kedua platform ini berbeda, akan tetapi keduanya memiliki satu kesamaan yaitu mempunyai komunitas dan mekanisme berbagi yang terintegrasi tanpa menggunakan media sosial eksternal.

Pahami audiens dari setiap platform

Setiap platform memiliki jenis audiens yang berbeda. Saya masih akan membahas mengenai kedua contoh di atas. Begini. Medium memiliki audiens yang cenderung ingin belajar hal-hal baru. Jenis kontennya pun lebih fokus pada konten non-fiksi yang ditulis dengan struktur dan tata bahasa yang sedemikian bagusnya. Isinya selalu mendidik dan sangat informatif.

Sedangkan Wattpad lebih cocok bagi orang-orang yang ingin mencari hiburan. Setiap konten atau cerita yang disajikan cenderung lebih santai dan ringan. Selama cerita Anda bagus, maka setiap kesalahan penulisan akan “termaafkan”. Nah, dari kedua perbedaan ini Anda sekarang memiliki gambaran seperti apa kira-kira target audiens dan bagaimana konten akan dikemas sesuai jenis target tersebut. Setiap platform telah memiliki areanya masing-masing. Tinggal Anda tentukan pilihan.

Tentukan tujuan spesifik platform Anda



Artinya, sebelum Anda memutuskan membuat konten dan memilih salah satu platform publikasi, tentukan dulu tujuan spesifik yang ingin dicapai. Misal seperti ini, ketika saya menulis sebuah konten di Medium, saya ingin mendapatkan pelanggan email baru. Menambah pengikut konten non-fiksi yang tertarik untuk menulis dan self-publishing.

Di sisi lain, ketika saya ingin mem-publish sebuah cerita di Wattpad, tujuannya yaitu agar saya mendapat feedback (umpan balik) dari pembaca sehingga saya dapat memperbaiki konten saya di kemudian hari. Feedback apapun akan sangat berguna, mulai dari masalah teknis penulisan, hingga alur cerita itu sendiri.

Tujuan yang Anda tetapkan harus jelas dan spesifik. Baru kemudian Anda dapat membuat konten sesuai dengan tujuan, target audiens, dan platform yang tepat. Saran saya, jangan takut untuk bereksperimen, jangan takut untuk menjadi “trendsetter”, dunia digital akan selalu mengalami perubahan. Apapun itu, jadilah yang terdepan.

Source:

<https://www.businessesgrow.com/2018/03/07/content-and-platform/>

<https://www.google.co.id/>

<https://www.pexels.com/>